

Eka Purnama (No DAPUS) - RESWARA

by sam.ekapurnama@gmail.com 1

Submission date: 11-May-2023 08:09AM (UTC-0600)

Submission ID: 2090411455

File name: Eka_Purnama-_Reswara_No_Dapus.docx (720.83K)

Word count: 2207

Character count: 14916

Implementasi Penggunaan Kartu Stok untuk Meningkatkan Manajemen Persediaan Pada Toko Plastik BB3 Yogyakarta

Eka Purnama^{1*}, Endang Sri
Utami²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi, Universitas Mercu Buana
Yogyakarta

³
Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

***Corresponding author**

Eka Purnama

Email :

sam.ekapurnama@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pendidikan dan keterampilan terkait akuntansi pada pelaku usaha mengakibatkan sebagian besar dari mereka tidak mampu mencatat persediaan dengan baik, sehingga kurang memahami pentingnya akuntansi dalam pengelolaan bisnis. Maka, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengenalkan cara penggunaan kartu stok persediaan. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, pendampingan, dan praktik langsung. Dengan pengenalan dan pelatihan tentang manajemen persediaan, UMKM dapat belajar bagaimana menghitung persediaan awal dan persediaan akhir, cara memperkirakan tingkat persediaan yang tepat, serta bagaimana memonitor persediaan secara teratur. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan kartu stok dapat membantu pelaku usaha merencanakan pengadaan barang dengan lebih efektif, menghindari kekurangan stok atau kelebihan stok yang tidak perlu, dan meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan. Tidak hanya itu, cara membuat laporan keuangan yang efektif dan akurat juga dapat dipelajari oleh pelaku usaha agar dapat memonitor kinerja bisnis dengan baik. Dengan cara ini, kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan keuntungan yang besar bagi UMKM dalam mengatur persediaan dan meningkatkan performa bisnis mereka.

Kata Kunci: UMKM, Pencatatan, Kartu Persediaan, Efektivitas

Abstract

The lack of accounting-related education and skills for business actors results in most of them being unable to record inventory properly, resulting in a lack of understanding of the importance of accounting in business management. So, community service activities were carried out to introduce how to use inventory stock cards. The methods applied include outreach, mentoring, and hands-on practice. With an introduction and training on inventory management, MSMEs can learn how to calculate initial and ending inventory, how to estimate the correct inventory level, and how to monitor inventory regularly. The results show that the use of stock cards can help businesses plan procurement of goods more effectively, avoid unnecessary stock shortages or excess stocks, and increase efficiency in inventory management. Not only that, how to make effective and accurate financial reports can also be learned by business actors so they can monitor business performance properly. In this way, community service activities can provide great benefits for MSMEs in managing inventory and improving their business performance.

Keywords: MSMEs, Recording, Inventory Cards, Effectiveness

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pelaku UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang merupakan peringkat keempat terbesar di dunia, sehingga memberikan peluang yang besar bagi produk dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM untuk dapat diterima oleh pasar. Menurut Rawun & Tumilaar (2019), UMKM berperan sebagai salah satu penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2022, terdapat pertumbuhan yang pesat pada sektor UMKM di berbagai wilayah, dengan jumlah total unit usaha mencapai 8,71 juta di Indonesia (Santika, 2023).

Toko plastik BB3 adalah sebuah UMKM yang berlokasi di dekat kawasan kuliner di Stadion Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, yang sering dikunjungi oleh banyak konsumen dan memungkinkan terjadinya perputaran barang yang cepat. Namun, kurangnya pengelolaan persediaan yang baik menjadi masalah yang dihadapi toko tersebut. Persediaan adalah aset yang sangat krusial bagi berbagai entitas, termasuk perusahaan ritel, manufaktur, jasa, serta entitas lainnya (Martani et al., 2018). Akan tetapi, pelaku usaha belum menerapkan manajemen persediaan dengan baik, sehingga tidak tercatat secara rinci mengenai persediaan barang yang dimiliki. Pelaku usaha menjadi kesulitan dalam mengetahui jumlah barang yang tersisa di toko dan kapan harus memesan ulang. Banyak UMKM yang hanya mengandalkan sistem peramalan pemesanan persediaan berdasarkan target penjualan bulanan dan pengalaman sebelumnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya penumpukan atau kekurangan persediaan (Febriani, 2022).

Manajemen persediaan berfungsi untuk mengatur persediaan barang yang dimiliki, termasuk cara mendapatkannya, cara penyimpanannya, dan penggunaan atau pengeluarannya (Vikaliana et al., 2020). Sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan memiliki pemahaman yang rendah tentang teknologi informasi dan akuntansi (Syahrenny et al., 2021). Masalah kurangnya pengelolaan persediaan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengontrol persediaan barang dan memengaruhi keberlangsungan usaha. Ketidadaan pencatatan persediaan dapat merugikan perusahaan dalam beberapa kesempatan, di mana perusahaan kehilangan potensi keuntungan karena kehabisan persediaan barang (Valentina Monoarfa et al., 2022). Selain itu, perusahaan sering kali harus menolak konsumen yang datang pada saat ramai karena persediaan barang telah habis. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku usaha untuk memahami pentingnya manajemen persediaan dan akuntansi dalam pengelolaan bisnis (Kumiawan et al., 2022). Dengan mempertahankan level persediaan yang tepat, toko Plastik BB3 bisa menjamin pasokan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membantu UMKM dalam membangun reputasi yang baik.

Menurut penelitian oleh Tuan Mat et al., (2018), kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia serta teknologi informasi yang tersedia adalah faktor yang paling umum memengaruhi kurangnya akurasi dan efisiensi dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Kartu Persediaan atau yang juga dikenal sebagai *Bin Card* atau *Stock Card*, merupakan sebuah laporan yang memuat ringkasan mengenai pergerakan persediaan dan saldo sisa. Dokumen tersebut berisi informasi tentang pergerakan persediaan yang mencakup saldo awal, penerimaan stok, penerbitan stok, serta kuantitas akhir (Valentina Monoarfa et al., 2022). Penilaian dan pencatatan persediaan yang baik memberikan informasi akurat dan berguna sebagai alat pengendalian persediaan (Nafanu & Afoan, 2022).

Dalam konteks pengelolaan persediaan, UMKM yang mampu menjalankan manajemen persediaan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, sekaligus membantu dalam perencanaan keuangan dan strategi bisnis yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut, UMKM perlu menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan, serta melakukan pemantauan persediaan secara teratur untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu UMKM untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Oleh karena itu, catatan-catatan akuntansi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan persediaan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat (Prihantini et al., 2022). Dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha, kondisi keuangan, pengambilan keputusan, serta dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan keuangan yang terjadi (Utami et al., 2023). Pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat dan efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan (Sembiring, 2019).

Jappi & Koan, (2014) menekankan bahwa manajemen stok barang yang efektif sangatlah penting bagi pelaku usaha UMKM dalam menjaga kelancaran pasokan barang, memenuhi permintaan pelanggan secara

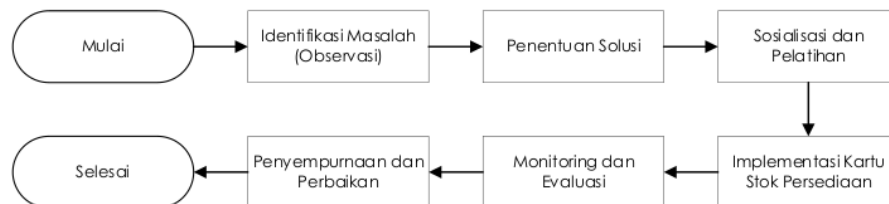
tepat waktu, dan mengurangi biaya persediaan. Hal ini karena persediaan barang merupakan faktor yang sangat krusial dalam menjaga kelancaran produksi dan penjualan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang tepat dan efektif harus menjadi prioritas bagi pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, kami telah menginisiasi program pendampingan kepada masyarakat, terutama kepada para pengusaha UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai manajemen persediaan melalui fasilitas pendampingan dan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Memberikan informasi tentang manajemen persediaan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dan memberikan dorongan untuk para pelaku industri kecil dan menengah agar mampu mengelola persediaan mereka dengan baik (Ubaidillah, 2023). Sehingga program ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya dan memahami bagaimana menjalankan manajemen persediaan yang baik untuk meningkatkan kinerja usahanya.

METODE PELAKSANAAN

Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah dirancang dalam tindakan nyata dengan tujuan mencapai hasil yang optimal (Sanjaya, 2016). Pengabdian masyarakat pada pelaku usaha ini berlangsung sejak tanggal 20 Maret 2023 sampai dengan 5 April 2023. Peserta adalah pelaku usaha jasa Toko Plastik BB3. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pendampingan, dan praktik langsung. Metode ini dianggap efektif karena pelaku usaha dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Sebelum melaksanakan kegiatan, kami melakukan observasi serta melakukan sesi tanya jawab kepada pemilik toko untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha. Selanjutnya, kami memberikan materi terkait solusi masalah yang terjadi dengan memberikan form kartu stok persediaan untuk diisi secara berkala. Selain itu, kami melakukan pendampingan secara berkala kepada para pelaku usaha untuk memastikan bahwa mereka dapat melakukan pencatatan manajemen persediaan dengan baik. Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan kami selama pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini pelaku usaha di Toko Plastik BB3 akan memahami betapa pentingnya manajemen persediaan yang baik serta mampu menerapkan teknik-teknik yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka secara signifikan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dari tanggal 20 Maret 2023 dan berakhir pada 5 April 2023. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah pelaku usaha Toko Plastik BB3. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan, pertama observasi dan identifikasi masalah, kedua sosialisasi dan praktik secara langsung, kemudian yang terakhir monitoring pendampingan serta evaluasi kegiatan.

Pertama-tama, kami melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan pemilik toko mengenai kesiadaan untuk melakukan survei langsung di toko tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari pelaku usaha, kami kemudian mengunjungi Toko Plastik BB3 dan melakukan wawancara dengan pelaku usaha. Dalam proses wawancara tersebut, ditemukan suatu permasalahan yang cukup serius yaitu pelaku usaha tidak melakukan pencatatan persediaan barang dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam merencanakan pengadaan barang, karena tidak mengetahui berapa banyak persediaan yang dimiliki. Sebagai hasilnya, mereka tidak bisa merencanakan pengadaan barang secara efektif, yang dapat mengakibatkan kekurangan atau bahkan kelebihan stok yang tidak perlu. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk memfokuskan kamiannya pada solusi untuk mengatasi permasalahan ini agar dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan mengoptimalkan persediaan mereka.

Pada tahap selanjutnya, setelah menemukan permasalahan tidak adanya pencatatan persediaan barang yang mempengaruhi efektivitas pengadaan barang, kami perlu melakukan tindakan selanjutnya yaitu mengedukasi pelaku usaha tentang dampak dari tidak melakukan pencatatan persediaan. Kami dapat melakukan sosialisasi dan memberikan penjelasan yang jelas tentang risiko yang mungkin terjadi jika pelaku usaha tidak melakukan pencatatan persediaan dengan baik.



Gambar 2. Sosialisasi dan tanya jawab dengan pelaku usaha

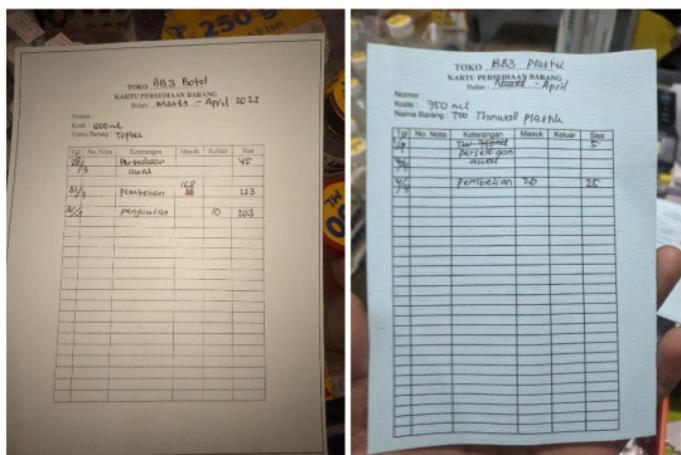
Beberapa dampak yang dapat terjadi jika tidak melakukan pencatatan persediaan antara lain kesulitan dalam merencanakan pengadaan barang, kekurangan atau kelebihan stok yang tidak perlu, kerugian finansial karena pembelian barang yang tidak diperlukan, dan ketidakmampuan untuk mengidentifikasi tren pasar yang dapat memengaruhi permintaan barang. Dengan demikian, kami dapat membantu pelaku usaha memahami betapa pentingnya pencatatan persediaan dalam menjalankan bisnis mereka dengan baik, dan membantu mereka meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan pengelolaan persediaan.

Setelah memberikan pemahaman mengenai dampak dari tidak melakukan pencatatan persediaan, kami memberikan pengetahuan serta solusi terkait cara melakukan pencatatan persediaan yang efektif. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah penggunaan kartu persediaan. Kartu persediaan berfungsi sebagai sarana pencatatan untuk memonitor barang yang masuk dan keluar dari gudang atau toko, dan untuk menyimpan data terkait dengan persediaan barang. Dengan menggunakan kartu persediaan, pelaku usaha dapat memantau persediaan barang mereka secara teratur, mengetahui jumlah barang yang tersedia, serta dapat merencanakan pengadaan barang dengan lebih efektif.

Kami memberikan pelatihan efektif tentang penggunaan kartu persediaan yang tepat dan memberikan contoh pengisian kartu stok pada Toko Plastik BB3. Kemudian, kami memberi kesempatan pada pelaku usaha

untuk mencoba mengisi kartu stok sendiri dengan memberikan bantuan dan panduan saat diperlukan, sehingga mereka dapat menguasai cara pengisian kartu stok dengan baik. Pencatatan persediaan dalam kartu persediaan barang dilakukan pemilik toko dalam waktu seminggu sekali.

Pada tahap terakhir, setelah melakukan pengenalan dan pelatihan tentang manajemen persediaan, kami melanjutkan dengan melakukan analisis terhadap kartu stok yang telah diisi oleh pelaku usaha. Dalam analisis tersebut, kami memberikan masukan kepada pelaku usaha mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada kartu stok mereka dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pencatatan persediaan mereka. Dengan adanya masukan tersebut, diharapkan pelaku usaha dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada kartu stok mereka sehingga akuntansi persediaan mereka menjadi lebih akurat dan efektif dalam pengelolaan bisnis.



Gambar 3. Kartu Stok Persediaan yang telah diisi

Berikut merupakan indikator keberhasilan implementasi kartu stock atau kartu persediaan pada toko plastik BB3 sebelum dan sesudah dilaksanakan pendampingan.

Tabel 2. Indikator keberhasilan implementasi kartu stok Toko BB3

Indikator Keberhasilan	Sebelum	Sesudah
Pencatatan Persediaan	Tidak ada	Terdapat riwayat pencatatan persediaan untuk mengetahui jumlah barang dagangan yang dimiliki
Efisiensi persediaan	Tidak ada	Keberhasilan dalam menjaga persediaan di bawah batas tertentu
Ketepatan dalam pengadaan barang	Tidak ada	Keberhasilan dalam memesan barang yang tepat dan pada waktu yang tepat

Pengurangan kerugian persediaan	Tidak ada	Pengurangan kerugian persediaan dalam sebulan berjalan
--	-----------	--

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat kepada UMKM dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis yang dimiliki. Secara khusus, program ini dapat memberikan pelaku UMKM pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola persediaan dengan efektif, termasuk bagaimana melakukan pencatatan akuntansi persediaan yang akurat dan tepat.

Dengan pengenalan dan pelatihan tentang manajemen persediaan, UMKM dapat belajar bagaimana menghitung persediaan awal dan persediaan akhir, cara memperkirakan tingkat persediaan yang tepat, serta bagaimana memonitor persediaan secara teratur. Pelaku usaha juga bisa belajar bagaimana membuat laporan keuangan yang efektif dan akurat untuk memantau kinerja usaha bisnis mereka.

Toko Plastik BB3 berhasil meningkatkan manajemen persediaan barang dagangannya dengan menggunakan kartu stok. Dengan pelatihan dan bantuan dari peneliti, pelaku usaha dapat menguasai cara mengisi kartu stok dengan baik dan meningkatkan kualitas pencatatan persediaan mereka. Penggunaan kartu stok membuat pelaku usaha dapat merencanakan pengadaan barang dengan lebih efektif, menghindari kekurangan stok atau kelebihan stok yang tidak perlu, dan meningkatkan efisiensi dalam proses manajemen persediaan. Dengan demikian, penggunaan kartu stok dapat membantu pelaku usaha untuk lebih sukses dan berkembang dalam bisnis yang dimiliki. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi UMKM dalam hal memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola persediaan dengan baik, serta meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

PUSTAKA

Eka Purnama (No DAPUS) - RESWARA

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to University of Oklahoma Health
Science Center

Student Paper

3%

2

jurnal.dharmawangsa.ac.id

Internet Source

2%

3

e-jurnal.lppmunsera.org

Internet Source

1%

4

bttdocuments.blogspot.com

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Khairun

Student Paper

1%

6

repository.ukrida.ac.id

Internet Source

<1%

7

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

8

www.yumpu.com

Internet Source

<1%

9

journal.binadarma.ac.id

Internet Source

<1%

10

republika.co.id

Internet Source

<1 %

11

docplayer.info

Internet Source

<1 %

12

widuri.raharja.info

Internet Source

<1 %

13

www.linovhr.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Eka Purnama (No DAPUS) - RESWARA

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
